

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai representasi ayah sebagai orang tua tunggal dalam film *Fatherhood* dengan menggunakan analisis semiotika model Charles Sanders Peirce yaitu *sign*, *object*, dan *interpretant*. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam film *Fatherhood* peneliti menemukan enam *scene* yang mampu merepresentasikan ayah sebagai orang tua tunggal, menggunakan proses representasi Stuart Hall yang tergambarkan melalui adegan yang diperankan, berdasarkan teori peran ayah (*fathering*) dan orang tua tunggal (*single parent*) yaitu diantaranya: Pertama, ayah sebagai *economic provider*, berbelanja segala kebutuhan perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan anaknya. Kedua, ayah sebagai *monitor*, melibatkan diri ketika anaknya sedang bermain sendiri atau bersama temannya dengan memberikan pengawasan untuk mencegah hal-hal yang menyimpang. Ketiga, ayah sebagai pengatur rumah tangga, melakukan kegiatan yang biasanya dilakukan oleh ibu seperti menyiapkan makanan untuk anaknya hingga makan bersama dengan anaknya. Keempat, ayah sebagai *friend & playmate*, meluangkan banyak waktu untuk memasuki dunia anaknya dengan menjadi teman bermain bagi anaknya. Kelima, ayah sebagai motivator, memberikan motivasi untuk anaknya ketika sedang menghadapi masalah atau kesulitan, sehingga sang anak merasa lebih kuat. Keenam ayah sebagai *caregiver*, menunjukkan kepeduliannya sebagai ayah dengan memberikan sentuhan fisik berupa gengaman tangan untuk anaknya saat sedang mengalami kesakitan.

#### 5.2 Saran

Setelah penelitian ini dilakukan oleh peneliti, banyak sekali kekurangan dan kesalahan selama proses penelitian ini berlangsung. Adapun saran-saran

yang diberikan peneliti sebagai bahan pertimbangan agar penelitian selanjutnya bisa lebih baik dari penelitian sebelumnya. Beberapa saran diantaranya:

#### **1. Saran Teoritis**

Dari segi teoritis, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melengkapi kelemahan penelitian ini dengan menggunakan film serupa yang membahas lebih jauh tentang ayah tunggal, seperti maskulinitas ayah sebagai orang tunggal, citra ayah sebagai orang tua tunggal, konflik yang dialami ayah sebagai orang tua tunggal, dan sebagainya. Penelitian ini hanya terfokus kepada bagaimana ayah sebagai orang tua tunggal dalam menjalankan perannya. Selain itu, saran lain untuk penelitian selanjutnya adalah menjadikan penelitian ini sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya, agar tidak menggunakan teori semiotika model Charles Sanders Peirce. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan teori semiotika model lain untuk memecahkan masalah penelitian, karena teori semiotika model Charles Sanders Peirce terdapat kelemahan dalam analisis data yang kurang kritis.

#### **2. Saran Praktis**

Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi praktisi dunia perfilman dimana dapat menjadikan film sebagai media yang edukatif dan informatif untuk penonton, sehingga tidak hanya sekedar sebagai kepentingan komersial saja. Bagi praktisi dunia perfilman bisa meningkatkan jumlah produksi film dengan tema yang serupa, karena masih sedikitnya film yang mengangkat tema mengenai kehidupan ayah sebagai orang tua tunggal dihadapan putrinya. Peneliti juga menyarankan kepada seluruh penggemar film khususnya para ayah tunggal yang menonton agar dapat menerapkan pesan-pesan positif yang telah disampaikan, serta dapat mengubah perilaku dalam kehidupan sehari-hari mereka menjadi lebih baik.